

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Edukasi

A.1. Pengertian Edukasi

Edukasi diartikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta meningkatkan potensi diri yang ada di dalam diri setiap masing-masing manusia. Edukasi kesehatan dapat meningkatkan kemampuan warga masyarakat dalam menjaga keseimbangan dan meningkatkan kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan pengalaman dalam materi pelajaran yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan pada tindakan yang berkaitan dengan kesehatan pada diri sendiri, masyarakat serta negara (Taher, Ticoalu, & Onibala, 2013).

A.2. Tujuan Edukasi

Menurut *World Health Organization* (WHO) tujuan edukasi dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Tujuan program, merupakan pemberian edukasi kesehatan kepada masyarakat yang memiliki batas waktu tertentu untuk dapat melihat perbedaan tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat.
2. Tujuan Pendidikan, merupakan sesuatu yang menggambarkan dan memperlihatkan perubahan perilaku masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan tanpa gejala.
3. Tujuan Perilaku, yaitu pendidikan atau pembelajaran yang harus dicapai. Tujuan ini berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan masyarakat (Priyoto, 2014).

A.3. Strategi Edukasi

Menurut World Health Organization (WHO) strategi di dalam edukasi ini dibagi dengan menjadi 3 yaitu advokasi, dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat: (1) Advokasi dipergunakan untuk membuat tujuan kebijakan mengeluarkan peraturan yang menguntungkan kesehatan. (2) Dukungan sosial dipergunakan untuk menjadi tujuan pendidikan kesehatan dalam mendapatkan dukungan dari masyarakat. (3) Pemberdayaan masyarakat dipergunakan untuk tujuan masyarakat mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kesehatannya (Priyoto, 2014).

A.4. Metode Edukasi

Metode edukasi dibedakan menjadi 3 yaitu:

a. Metode individual

Metode ini dapat digunakan apabila pemberi edukasi kesehatan bisa melakukan komunikasi atau tatap muka secara langsung kepada kliennya. Metode ini biasanya disebut dengan counselling.

b. Metode kelompok

Metode kelompok digunakan saat masyarakat yang akan diberikan edukasi memiliki banyak orang tetapi tempat yang kurang memadai. Dengan cara menggunakan metode ini masyarakat akan dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok kecil dengan 6 sampai 15 orang dan kelompok yang besar bisa terdiri 10 hingga 30 orang. Pada metode kelompok kecil dan besar juga dibedakan karena perbedaan jumlah orang didalamnya. Dalam tiap kelompok ada 3 metode yang akan digunakan.

1) Dalam kelompok kecil biasanya yang digunakan adalah metode diskusi, metode saling menyampaikan.

2) Dalam kelompok besar biasanya yang digunakan adalah metode ceramah yang diikuti dengan tanya jawab, seminar dan lain sebagainya.

c. Metode massal

Metode massal dapat diterapkan dengan syarat sasaran dari pendidikan kesehatan yang dilakukan adalah massal atau memiliki jumlah yang banyak. Metode yang digunakan yaitu ceramah umum, penggunaan media massa elektronik seperti radio dan televisi (Taher et al., 2013).

B. Media Sosial Tiktok

B.1. Pengertian Media Sosial Tiktok

Menurut Kotler dan Keller (2012:568) mengungkapkan bahwa media sosial ini seperti sejenis media yang dapat memungkinkan pengguna untuk menyebarkan video, gambar, teks, musik dan informasi. Media sosial mencakup berbagai bentuk platform media online yang digunakan individu untuk terlibat dalam interaksi sosial, bertukar materi, menyebarkan informasi, berbagi foto maupun video, dan terlibat dalam aktivitas yang serupa dengan orang lain.

Media sosial dapat didefinisikan sebagai kumpulan aplikasi yang berbasis internet. Media sosial adalah platform yang memfasilitasi beberapa mode komunikasi dan penyebaran informasi bagi penggunanya. Platform media sosial secara konsisten memberikan banyak kemudahan yang meningkatkan pengguna pengalaman dan memfasilitasi keterlibatan jangka panjang pada platform ini.

Media sosial mencakup penggunaan teknologi internet oleh individu untuk dapat mengekspresikan pemikiran, wawasan, pengalaman, dan sudut pandangnya. Berbagai platform media sosial juga sering digunakan oleh marketer untuk melakukan tujuan operasi pemasaran. Platform tersebut antara lain Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp, Line, Wechat, Skype, Path, BBM, Bee talk, Me2day, Yahoo, Tumblr, Ask.fm, Skout, Ebuddy, Google plus, dan Tiktok.

TikTok adalah sebuah aplikasi yang menawarkan berbagai efek spesial yang kreatif dan menarik, memungkinkan pengguna untuk

membuat video pendek yang unik dan menarik perhatian banyak orang. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk menciptakan video pendek yang kreatif dan menyenangkan, dengan berbagai pilihan musik yang dapat disesuaikan dengan selera, sehingga menjadi favorit di kalangan pengguna dari berbagai usia (Nugroho, 2018).

B.2. Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok

a. Dampak Positif

Dampak positif penggunaan media sosial Tiktok pada siswa di era digital saat ini, siswa memiliki peluang untuk mengembangkan kompetensi teknis dan sosial yang esensial. Memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah berinteraksi dengan berbagai kelompok sosial, dan memanfaatkan jaringan. Dengan memperluas jaringan sosial siswa dapat membangun hubungan yang lebih luas dengan orang-orang dari latar belakang dan budaya, walaupun mereka belum pernah bertemu secara langsung. Membangun pemahaman lebih mendalam dan kritis siswa terhadap peristiwa-peristiwa terkini yang menjadi topik diskusi publik, dapat berpartisipasi dalam komunitas yang beragam, siswa dapat memperluas jaringan, memperdalam pengetahuan, dan memperkaya pengalaman dalam konteks wacana intelektual, dapat partisipasi dalam diskusi dan mendengarkan pendapat orang lain secara aktif, dan juga siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang lebih efektif.

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial seperti aplikasi Tiktok memiliki dampak positif bagi penggunanya. Informasi dan juga bisa menambah pertemanan dengan orang lain.

b. Dampak Negatif

Beberapa dampak negatif pengguna aplikasi Tiktok sebagai berikut:

1. Penggunaan jangka panjang aplikasi TikTok berdampak negatif pada waktu yang dihabiskan untuk studi akademik.

2. Ketergantungan pada perangkat digital dapat meningkatkan risiko kerusakan kesehatan mata dan mempengaruhi kesejahteraan secara menyeluruh
3. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus dan waktu yang berharga, sehingga menyebabkan kelesuan dan ketidakselesaian tugas
4. Penggunaan media sosial berlebihan dapat menyebabkan kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar.
5. Pengguna TikTok berisiko terpapar konten yang tidak pantas, termasuk konten seksual eksplisit, karena kemudahan akses melalui pencarian online.
6. Siswa memiliki opsi untuk mengalokasikan dana mereka untuk membeli paket internet atau menghabiskan waktu di kafe internet untuk memperluas interaksi daring.

Meskipun memiliki dampak positif, program TikTok juga dapat membawa dampak negatif bagi pengguna yang terlibat dalam pelecehan, terutama bagi mereka yang kurang mampu mengontrol penggunaan aplikasi tersebut.

C. Pengetahuan

C.1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kemampuan yang dapat dimiliki manusia untuk menangkap, mengingat, mengulang, menghasilkan informasi sehingga otak akan bekerja, dan menyimpan informasi tersebut di dalam memori (Sanchaya, 2017).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan pemahaman cara menyikat gigi yang benar untuk mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi, yang tepat dicapai melalui pendidikan kesehatan gigi yang tepat dan efektif. Pendidikan kesehatan gigi yang disampaikan diharapkan mampu mengubah perilaku kesehatan

gigi individu atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat ke arah perilaku sehat (Ramadhan, 2016).

C.2. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2018) ada enam tingkat pengetahuan yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Pada tahap ini adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah, dikarenakan pengetahuan ini hanya sebatas mengingat kembali apa yang sebelumnya sudah dipelajari. seperti mengartikan, mengungkapkan, menyatakan, dan menjelaskan.

2. Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan ini menjelaskan bahwa memahami bukan hanya tau saja objek yang dimaksud, tidak hanya dapat mengungkapkan tetapi orang tersebut dapat menjelaskan dengan benar tentang objek atau sesuatu yang diketahuinya.

3. Aplikasi (*Appllication*)

Pengetahuan tahap ini ialah apabila orang sudah memahami objek tersebut, maka dapat mengaplikasikan yang diketahui dan menerapkan materi pada kondisi sebenarnya.

4. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan ini untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Dapat diartikan Analisis merupakan Kemampuan untuk menjabarkan, membedakan dan sebagainya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menyatakan suatu kemampuan seseorang untuk menyatukan fungsi komponen atau merangkum pengetahuan yang ada menjadi dengan pola yang menyeluruh.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan ini berkaitan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek.

C.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu:

1. Pendidikan

Tingkat pengetahuan ini dapat membantu seseorang memudahkan menangkap dan memahami suatu informasi karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat pemahamannya.

2. Informasi

Informasi yang didapatkan seseorang lebih banyak akan menambah lebih banyak pengetahuan. Seseorang yang mendapatkan informasi diperoleh dari orang tua, teman, buku atau media masa.

3. Pengalaman

Pengalaman seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

4. Budaya

Dalam tingkah laku manusia memenuhi kebutuhannya yang meliputi sikap dan kepercayaan.

5. Sosial ekonomi

Apabila seseorang mempunyai kemampuan yang lebih, pastinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan itu perindividuitu tersebut dapat mengatur keuangannya untuk mendapat pengetahuan yang lebih.

D. Menyikat Gigi

D.1 Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah kemampuan seseorang membersihkan gigi dan rongga mulut dengan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi untuk menghilangkan plak, bakteri, dan sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi dan gusi. Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting

dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi (Ningsih, 2016).

Perilaku menyikat gigi dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang sangat penting dan wajib dilakukan pada anak. Menyikat gigi yang baik dan benar merupakan faktor yang sangat penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi dengan cara yang baik dan benar dapat mencegah timbulnya plak dan menghambat pertumbuhan mikroorganisme yang dapat mengganggu kesehatan gigi dan mulut (Sukanto, 2012).

D.2 Tujuan Menyikat Gigi

Menurut Pintauli (2012), tujuan menyikat gigi adalah sebagai berikut:

1. Menyingkirkan plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak
2. Membersihkan sisa-sisa makanan atau debris
3. Merangsang jaringan gingiva
4. Melapisi permukaan gigi dengan flour

D.3 Syarat-syarat Sikat Gigi yang Baik

Menurut Naijah, dkk (2020), menyatakan bahwa sikat gigi yang baik digunakan sebagai berikut:

1. Tangkai lurus dan mudah dipegang untuk memudahkan mengontrol gerakan penyikatan
2. Kepala sikat gigi kecil, supaya dapat masuk ke bagian-bagian yang sempit dan dalam
3. Bulu sikat gigi harus lembut dan datar agar tidak melukai gusi dan mudah masuk ke sela-sela gigi.

D.4 Cara Menyikat Gigi

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2012:17) cara menyikat gigi yang benar adalah sebagai berikut : (1) Menggunakan sikat gigi yang lembut dan pasta yang mengandung fluor. Banyaknya pasta yang

digunakan kurang lebih sebesar biji jagung. (2) Sebelum menyikat gigi terlebih dahulu lakukan berkumur-kumur dengan air bersih. (3) Seluruh permukaan gigi digosok dengan menggunakan gerakan maju mundur dan memutar selama \pm 2 menit. (4) Berikan perhatian khusus pada daerah pertemuan antara gigi dan gusi. (5) Lakukan gerakan menyikat yang sama pada semua gigi atas, baik di bagian dalam maupun luar. Ulangi proses ini untuk membersihkan permukaan luar dan dalam semua gigi, baik gigi atas maupun bawah. (6) Untuk membersihkan permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, posisikan sikat gigi dengan sudut yang tepat. Kemudian, lakukan gerakan menyikat yang benar untuk menghilangkan plak dan kotoran. (7) Untuk membersihkan permukaan kunyah gigi atas dan bawah, gunakan gerakan menyikat yang pendek dan lembut, dengan arah maju-mundur yang berulang-ulang. (8) Sikatlah lidah dan langit-langit dengan gerakan maju mundur secara berulang-ulang. (9) Hindari menyikat gigi dengan terlalu keras, terutama di area pertemuan gigi dan gusi, karena dapat menyebabkan kerusakan pada enamel gigi dan menyebabkan rasa ngilu. (10) Setelah menyikat gigi, berkumur-kumur lah secara perlahan. (11) Sikat gigi dibersihkan dengan air dan disimpan tegak dengan kepala sikat di atas. (12) Waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah pagi hari setelah makan dan malam hari sebelum tidur. Meskipun menyikat gigi setelah makan sangat disarankan, namun melakukan hal ini dua kali sehari sudah cukup efektif.

D.5 Lama dan Waktu Menyikat Gigi

Lamanya menyikat gigi yang dianjurkan adalah 5 menit, tetapi sesungguhnya ini terlalu lama. Umumnya orang melakukan penyikat gigi maksimum 2-3 menit. Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah 2 kali sehari yaitu pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur. Cara penyikatan gigi harus sistematis supaya tidak ada gigi yang terlewat, yaitu mulai dari posterior ke anterior dan berakhir pada posterior sisi lainnya (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2010 dalam Rofifah, 2020).

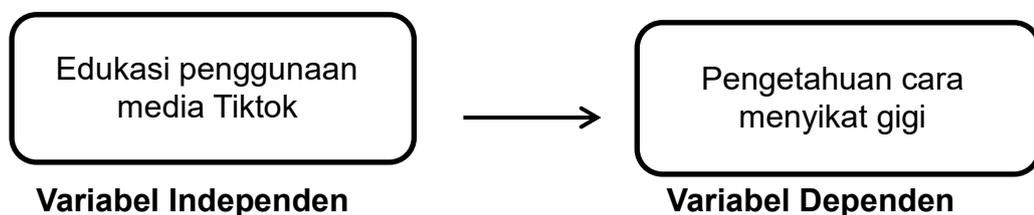
E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan kaitan antara variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian, Notoatmodjo (2018). Unsur yang diteliti adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen biasanya disebut sebagai “sebab” faktor yang mempengaruhi dan variabel dependen biasanya disebut sebagai “akibat” atau hasil yang dipengaruhi.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, (Sugiyono, 2019).

Variabel dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Variabel Independen (variabel bebas)
2. Variabel Dependen (variabel terikat)



F. Defenisi Operasional

Untuk mencapai tujuan penelitian ini peneliti harus menentukan defenisi operasional sebagai berikut

1. Memberikan edukasi menggunakan media Tiktok adalah suatu upaya memberikan informasi dalam bentuk media yang menggunakan unsur video yang berdurasi singkat dan menarik.
2. Pengetahuan menyikat gigi adalah pemahaman dari siswa/i tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.